

Kecenderungan Isi Sistem Informasi Desa di Kabupaten Gunungkidul

Village Information System Content Trends in Gunungkidul Regency

Evi Nilawati

¹Universitas Gunung Kidul, Jl. KH. Agus Salim No. 170 Gunungkidul,
Yogyakarta, Indonesia

¹alfitra_n@yahoo.co.id.

Naskah diterima: 15 Agustus 2019, direvisi: 1 Oktober 2019, disetujui: 21 November 2019

Abstract

This study aims to investigate Village Information System (VIS) content trends in Gunungkidul Regency, known as Sida Samekta. The objects consisted of Sida Samekta of Karangmojo, Sawahan, Girisuko, Nglanggeran, and Wonosari. This research used descriptive content analysis method. The results of the research showed that Sida Samekta contained 3 (three) types of contents, namely: literacy, participation, and innovation. Based on the contents, Sida Samekta was found useful in improving literacy, institutionalizing citizen participation, and promoting innovation among Gunungkidul villagers.

Keywords: *village information system, sida samekta, literacy, participation, innovation*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan isi pada Sistem Informasi Desa di Kabupaten Gunungkidul, yang dikenal dengan istilah Sida Samekta. Objek penelitian terdiri dari Sida Samekta Karangmojo, Sawahan, Girisuko, Nglanggeran, dan Wonosari. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sida Samekta mempunyai 3 (tiga) kategori muatan isi, yaitu: literasi, partisipasi, dan inovasi. Berdasarkan isinya, keberadaan Sida Samekta memberikan manfaat dalam meningkatkan literasi warga, melembagakan partisipasi warga, dan mendorong inovasi warga masyarakat desa di Kabupaten Gunungkidul.

Kata kunci: *sistem informasi desa, sida samekta, literasi, partisipasi, inovasi*

PENDAHULUAN

Sida Samekta (Sistem Informasi Desa Sarana Mewujudkan Masyarakat Desa Aktif dan Sejahtera) adalah implementasi Perda No. 2 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kemiskinan dan Perbup No. 55 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kemiskinan di Kabupaten Gunungkidul. Sistem informasi desa merupakan respon terhadap perkembangan desa yang semakin pesat seiring kemajuan teknologi komunikasi informatika serta amanat Pasal 86 UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, menyatakan bahwa desa mendapatkan informasi melalui sistem informasi desa dan pemerintah daerah mengembangkan sistem informasi desa.

Sistem informasi desa adalah seperangkat alat dan proses pemanfaatan data dan informasi untuk mendukung pengelolaan sumber daya berbasis komunitas di tingkat desa (*Combine Resource Institution* 2015). Keberadaan Sida Samekta adalah untuk menjawab permasalahan masih terbatasnya akses masyarakat terhadap informasi dan minimnya fasilitas teknologi dan informasi. Sida Samekta tidak hanya menjadi kebutuhan pemerintah desa dalam rangka menjalankan fungsi manajemen pemerintahan berbasis elektronik, tetapi juga mendorong warga terlibat lebih aktif dalam ranah publik dan penumbuhan demokratisasi di desa.

Fungsi manajemen pemerintahan desa yang penting di era modern dan demokrasi sekarang ini yaitu manajemen informasi. Hal tersebut ditunjukkan adanya para pengkaji manajemen organisasi yang merancang sistem informasi manajemen untuk memastikan agar para manajer mendapatkan informasi yang tepat dan akurat (Rianto et al. 2018). Pemerintah desa harus mampu mengelola data dan informasi untuk perencanaan, pengambilan keputusan, penilaian pekerjaan, monitoring, dan pengendalian dalam bentuk sistem informasi desa. Pengelolaan informasi dalam bentuk *Management Information System* (MIS) menentukan keberhasilan organisasi (Keban, 2014). Paradigma *administrative science* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan organisasi publik melalui pemanfaatan teknologi komputer (Keban 2014). Sistem informasi adalah kaitan di antara unit-unit yang membawa informasi sebagai suatu produk dalam sistem organisasi guna pengambilan keputusan (Rianto et al. 2018). Sistem Informasi Desa merupakan serangkaian proses yang melibatkan antarkomponen (struktur maupun infrastruktur, perangkat keras maupun lunak, dan sumber daya alam maupun manusia) sesuai fungsinya, untuk mencapai tujuan pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, meningkatkan aksesibilitas, dan partisipatif (Shomad 2018). Sida Samekta merupakan bentuk manajemen informasi desa untuk menunjang efektivitas pemerintahan desa. Dalam manajemen bisnis, sistem informasi berbasis internet penting peranannya (O'Brien 2008).

Sejarah sistem informasi desa di Kabupaten Gunungkidul pertama kali dikenalkan melalui pendampingan IDEA sampai dengan tahun 2014 dan *Combine Resource Institution* (CRI) yang berlanjut sejak tahun 2015 sampai sekarang. Sebagai pedoman dan tata cara penggunaan SID telah diterbitkan Panduan Penggunaan Modul Analisis Aplikasi Sistem Informasi Desa (SID) versi 3.101 oleh CRI. Dalam perkembangannya Sida Samekta telah berjalan di 144 desa yang dikelola oleh pemerintah desa dan operator serta relawan desa sebagai pelaku SID. Warga diberikan kesempatan dan akses yang luas untuk menuliskan artikel dan berita Sida Samekta. Untuk mengenalkan Sida Samekta kepada warga masyarakat, sudah dilakukan pelatihan termasuk *trick* dan *tips* menulis artikel oleh Pemkab Gunungkidul bekerja sama dengan CRI.

Menyikapi pentingnya sistem informasi, Pemkab Gunungkidul menetapkan Perbup No. 32 Tahun 2018 tentang Sistem Informasi Desa Sarana Mewujudkan Masyarakat Desa Aktif dan Sejahtera (Sida Samekta) dan Sistem Informasi Kabupaten Guna Mewujudkan Masyarakat

Gunungkidul Sejahtera (Sikab Gumregah). Sida Samekta memuat tentang: pertama, prosedur dan tata cara pelayanan publik; kedua, metode pemutakhiran data kemiskinan; ketiga, menu terbuka bagi semua pemangku kepentingan desa dalam menuliskan ide, gagasan, saran, masukan, usulan, kritik, berita, dan artikel. Muatan Sida Samekta terdiri dari: data desa, informasi pemerintahan desa, media komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat, layanan administrasi desa, dan informasi lain yang berkaitan dengan pemerintahan, pembangunan desa dan pembangunan kawasan perdesaan.

Sida Samekta menjadi menarik sebagai objek kajian penelitian karena merupakan media komunikasi antara masyarakat sipil dengan pemerintah desa serta pemerintah kabupaten dalam membangun sistem informasi dan ikut mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*). Permasalahan penelitian ini yaitu bagaimanakah kecenderungan isi Sistem Informasi Desa Sarana Mewujudkan Masyarakat Desa Aktif dan Sejahtera yang selanjutnya ditulis Sida Samekta Kabupaten Gunungkidul. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kecenderungan isi Sida Samekta Kabupaten Gunungkidul.

Penelitian sebelumnya “Upaya Membangun Sistem Informasi yang Bermakna”, bahwa warga dan pemerintah desa telah menyadari pentingnya mengimplementasikan SID karena manfaatnya telah dirasakan bersama. Warga telah mengidentifikasi dan menyepakati informasi penting dan dibutuhkan, seperti: informasi kesehatan, ekonomi, sosial kemasyarakatan, hukum waris, pertanahan, dan pendidikan (Hartoyo & Merdekawati 2017). Artikel “Partisipasi Warga dalam Sistem Informasi Desa” menyimpulkan bahwa keberlanjutan program SID tergantung dari manfaat program bagi masyarakat. Keberadaan program dirasakan sebagai kebutuhan sehingga terwujud keberlanjutan SID (Sulistiyowati & Dibyorin 2013). Penelitian Herpendi (2017) menyimpulkan bahwa dengan SID di Kecamatan Takisung masyarakat secara langsung mengakses berbagai macam informasi yang disajikan. Segala bentuk informasi mengenai pengurusan kependudukan bisa diakses di laman SID. Penelitian Meiji et al. (2019) menyimpulkan bahwa fungsi utama SID adalah membuat pengumpulan data dan identifikasi warga menjadi lebih mudah. Dengan adanya SID pemerintah desa dapat memperbaiki sistem pelayanan masyarakat dan menciptakan tata kelola pemerintahan yang baik. Penelitian Sudaryati dkk (2019) menyimpulkan bahwa SID memengaruhi kinerja melalui variabel moderator, yaitu tata kelola pemerintahan yang baik. Bhatia dan Kiran (2016) menyatakan bahwa melalui SID pemerintahan menjadi lebih transparan dan administrasi lebih baik (*through this, government can ensure more transparency and better administration*). Penelitian Rianto dkk (2018) tentang Sistem Informasi Desa dan Akses Informasi menyimpulkan bahwa keberadaan “agen” dan sumber daya yang menguasai teknologi (*literate*) penting dalam menopang keberhasilan SID.

Kekhasan penelitian ini dibandingkan penelitian sebelumnya adalah fokus kajian tentang Sistem Informasi Desa Sida Samekta. Analisis mencakup kecenderungan kategori isi, yaitu: literasi, partisipasi, dan inovasi. Perkembangan demokrasi desa menunjukkan masyarakat sipil sebagai subjek aktif dan berpartisipasi dalam pembangunan sejak perencanaan hingga pengawasan. Manajemen informasi tidak lagi didominasi oleh pemerintah, tetapi berasal dari, oleh, dan untuk masyarakat atau berbasis masyarakat. Hal tersebut sejalan dengan perkembangan model pembangunan yang telah bergeser dari sistem *government driven development* atau *community driven development* menjadi *village driven development* (Silahuddin 2015). Sida Samekta merupakan media komunikasi pembangunan yang mendorong peran masyarakat mewujudkan desa membangun. Proses penataan, penyampaian warta, berita atau informasi, berupa suara, lambang, atau kode warna dari satu orang atau beberapa pihak kepada pihak lain untuk mencapai tujuan. Komunikasi dapat dilakukan satu arah (*one way*

traffict) dan dua arah (*two way traffict*) (Syafiie 2010).

Komunikasi pembangunan dalam arti luas meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik di antara semua pihak yang terlibat dalam pembangunan, terutama antara masyarakat dengan pemerintah. Komunikasi dalam arti sempit merupakan upaya dan cara, serta teknik penyampaian gagasan dan keterampilan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan ditujukan kepada masyarakat luas. Tujuannya agar masyarakat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam melaksanakan gagasan yang disampaikan. Rogers dan Adhikarya (Harun & Ardianto 2012) menyatakan komunikasi yang tepat adalah komunikasi konvergen dan timbal balik menggantikan komunikasi linear searah. Nora C. Quebral (Harun & Ardianto 2012) menyatakan pembangunan bertujuan agar kelompok dengan tingkat literasi dan penghasilan rendah serta atribut sosio ekonomi berubah ke arah lebih baik. Masyarakat terbuka terhadap informasi serta dimotivasi menggunakan ide dan ketrampilan dalam waktu singkat.

Sistem Informasi Desa merupakan komunikasi publik yang memberikan ruang bagi masyarakat menyampaikan informasi berupa keluhan kepada administrator yang melayani, mengartikulasikan, dan mengagregasikan kepentingan publik. Informasi publik dapat berasal dari birokrat agar peraturan dipahami serta dilaksanakan rakyat (Syafiie, 2010). Informasi publik adalah informasi yang dihasilkan, disimpan, dikelola, dikirim, dan/atau diterima oleh badan publik yang berkaitan dengan penyelenggaraan negara dan/atau badan publik lainnya serta informasi lainnya berkaitan dengan kepentingan publik (Dishubkominfo 2013).

Sistem Informasi Desa sebagai media komunikasi pembangunan masyarakat desa bersifat konvergen dan timbal balik antara masyarakat dengan pemerintah desa. Sistem Informasi Desa berisi: informasi publik, pengetahuan, regulasi, peristiwa, dan nilai positif pembangunan desa. Penelitian tentang Sida Samekta ini menggunakan 3 (tiga) kategori isi, yaitu: literasi media dan informasi, partisipasi, dan inovasi.

Analisis pertama, yaitu variabel literasi media dan informasi. Sistem Informasi Desa berkenaan dengan komunikasi massa yang menjangkau khalayak sasaran. Hal tersebut mendukung literasi media dan informasi bagi masyarakat. Literasi mengedukasi masyarakat menggunakan media yang positif, terlebih lagi media berbasis masyarakat dengan pendekatan mengenal desa sendiri. Isi media sistem informasi adalah hal-hal yang relevan dengan kehidupan masyarakat dan mengembangkan muatan lokal (Bappenas - UNDP 2007).

Literasi adalah kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau ketrampilan dalam bidang tertentu dan kemampuan individu mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup (<http://kbbi.kemdikbud.go.id>). Literasi informasi adalah kemampuan mengetahui kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah, mengembangkan gagasan, mengajukan pertanyaan, menggunakan strategi pengumpulan informasi, menetapkan informasi yang cocok, relevan dan otentik secara efektif, dan menggunakan informasi agar masyarakat melek informasi (Silviana 2018). Literasi media (*media literation*), yaitu kemampuan memilah dan memilih media yang benar diperlukan untuk mendampingi literasi informasi (*information literacy*). UNESCO menyebut *Media and Information Literacy (MIL)* sebagai prasyarat tujuan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development goals*) (Sudarsono 2017). Masyarakat berkepentingan dalam menggunakan informasi atau data yang dipublikasikan melalui SID sebagai basis data atau sumber pengetahuan dan informasi di desanya (Rianto et al. 2018). Penelitian Suranto (2018) menyimpulkan bahwa berdasarkan evaluasi SID terjadi peningkatan pelayanan yang memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi. Fokus Sida Samekta, yaitu menampilkan kategori literasi media dan informasi bagi masyarakat untuk berkomunikasi timbal balik dan belajar bersama membangun desa.

Kerangka konsep literasi penelitian ini dilandasi argumen, yaitu: pertama, artikel dan berita yang dimuat dalam Sida Samekta isinya cenderung masuk kategori artikel dan berita yang mampu memberikan pengetahuan dan informasi bagi warga masyarakat dengan didukung fakta, data, dan bukti yang ilmiah. Artikel dan berita tersebut dikaitkan dengan literasi artinya mendorong warga masyarakat menjadi lebih cerdas (*smart*). Tentunya artikel dan berita tersebut sudah melalui proses seleksi dan verifikasi. Kedua, kerangka konsep literasi selanjutnya bahwa perkembangan kehidupan masyarakat dalam berdesa membutuhkan sumber informasi berupa regulasi dan peraturan baru karena dimuatnya berbagai regulasi maka masyarakat bertambah wawasan dan referensi tentang berbagai peraturan tersebut sebagai pandu arah, misalnya regulasi pedoman penyusunan APBDesa. Di era sekarang ini warga masyarakat dituntut untuk mengenal dan mengetahui berbagai regulasi dan peraturan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pemerintahan dan kemasyarakatan. Dengan kata lain, regulasi dan peraturan tersebut mampu mengedukasi warga masyarakat agar berperilaku dan bertindak sesuai regulasi dan peraturan serta tidak melakukan penyimpangan. Berdasar kerangka konsep tersebut, maka literasi diukur dengan indikator, yaitu: bentuk artikel dan berita Sida Samekta sebagai sumber pengetahuan dan informasi serta adanya regulasi pada Sida Samekta yang mengedukasi warga masyarakat.

Analisis kedua, yaitu variabel partisipasi. Komunikasi warga berbasis *online* membutuhkan partisipasi semua pihak khususnya warganet karena tanpa partisipasi tidak mungkin sistem informasi desa dapat berlanjut. Perkembangan teknologi komunikasi telah mendorong perluasan partisipasi warga melalui penciptaan ruang di media sosial (Rianto et al. 2018). Partisipasi dalam pengambilan keputusan pembangunan juga sangat diperlukan. Pembangunan yang berhasil harus didukung semua pihak, agar masyarakat mempunyai rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap pembangunan (Harun & Ardianto 2012). Partisipasi warga merupakan proses ketika warga berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan kebijakan (Sumarto 2009). SID berkaitan dengan partisipasi sebagaimana diungkapkan oleh Pamungkas (2019) bahwa: "*the implementation of village information system (SID) and its application for good governance of providing transparency, public accountability, and involving citizen participation for rural development*". Hal tersebut mengandung pengertian bahwa implementasi SID dan penerapannya untuk tata kelola pemerintahan yang baik menyediakan transparansi, akuntabilitas publik, dan melibatkan partisipasi warga negara untuk pembangunan perdesaan. Penelitian Sulistyowati & Dibyorin (2013) bahwa partisipasi masyarakat harus terus ditingkatkan dengan mengontrol keberadaan sistem informasi desa bagi masyarakat.

Schwartz (dalam Wibowo 2016) menyatakan umpan balik merupakan informasi perilaku masa lalu, disampaikan sekarang, yang memengaruhi perilaku akan datang. Fungsi umpan balik bagi penerima sebagai instruksional, yaitu mengklarifikasi, memperjelas peran, dan mengajarkan perilaku baru. Fungsi lain, yaitu memotivasi untuk memberikan penghargaan. Umpan balik dari warga masyarakat merupakan bentuk partisipasi warga masyarakat

Kerangka konsep penelitian ini dibangun dengan argumen bahwa partisipasi merupakan keterlibatan warga masyarakat dalam menulis berita dan artikel sesuai prinsip Sida Samekta dari, oleh, dan untuk warga masyarakat maka warga masyarakat merupakan aktor utama. Warga masyarakat merupakan subyek utama yang aktif yang selanjutnya diukur dengan indikator frekuensi warga masyarakat menulis artikel dan berita untuk dimuat dalam Sida Samekta. Dengan berpijak pada artikel dan berita yang ditulis oleh warga masyarakat dan dimuat dalam Sida Samekta melalui komunikasi yang partisipatoris berupa komunikasi timbal balik atau respon warga masyarakat yang lain, ditulis atau dituangkan dalam bentuk respon.

Bentuk respon dapat bermacam-macam, misalnya: ada yang bersifat positif, mendukung, atau kurang setuju. Di era sekarang ini keterlibatan aktif warga masyarakat dalam pembangunan desa merupakan sebuah prasyarat terwujudnya pembangunan desa yang demokratis dan berkelanjutan. Berbagai bentuk keterlibatan aktif masyarakat dalam pembangunan desa sejak perencanaan dan pelaksanaan diekspresikan dalam bentuk tulisan yang dimuat dalam Sida Samekta. Berdasarkan kerangka pikir tersebut, partisipasi diukur dengan indikator yaitu: frekuensi artikel dan berita yang ditulis, respon terhadap artikel dan berita yang dimuat, dan keterlibatan warga dalam pembangunan desa yang dimuat pada Sida Samekta.

Analisis ketiga, yaitu variabel inovasi. Hal ini dilandasi kerangka pemikiran bahwa Sida Samekta sebagai sebuah Sistem Informasi Desa berbasis teknologi informasi harus selalu *update* terhadap hal-hal baru yang inovatif sehingga Sida Samekta dapat mengikuti perkembangan zaman dan selalu bermanfaat bagi masyarakat. Inovasi memperkenalkan ide, metode, pendekatan baru, serta upaya mencari solusi dalam memperbaiki kinerja *governance* (Sumarto 2009). Inovasi berupa *new-product innovation* sebagai kriteria pengukuran keberhasilan organisasi dengan pendekatan *competing values* (Keban 2014). Juan F. Jamias (Harun & Ardianto 2012) menjelaskan inovasi sebagai ide baru, objek atau hal praktis yang memiliki nilai. Nilai dilihat dari sudut pandang keaslian atau sumber inovasi, menggunakan atau menerimanya, atau penerimaan kelompok. Inovasi berupa isi tematik yang bermanfaat bagi warga. Tahapan penerimaan inovasi, meliputi: pengetahuan, bujukan, putusan, implementasi, dan pemastian (Harun & Ardianto 2012).

Tabel 1. Kerangka penelitian Kecenderungan Isi Sistem Informasi Desa

	Variabel	Indikator
Kecenderungan isi Sistem Informasi Desa	Literasi Media dan Informasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Artikel dan berita Sida Samekta sebagai sumber pengetahuan dan informasi 2. Dokumen regulasi dimuat pada Sida Samekta yang mengedukasi warga masyarakat.
	Partisipasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Frekuensi artikel dan berita ditulis warga masyarakat 2. Respon terhadap artikel dan berita yang dimuat 3. Artikel dan berita tentang keterlibatan warga dalam pembangunan desa.
	Inovasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sida Samekta yang bersifat tematik inovatif 2. <i>Fiture</i> interaktif 3. Nilai-nilai keunggulan (<i>competing values</i>) 4. Perbaikan tata kelola (<i>governance</i>)

Kerangka konsep penelitian ini dilandasi argumen bahwa kecenderungan isi Sida Samekta tidak hanya rutin dan monoton, tetapi mampu mengangkat isu dan tema isi inovatif sehingga menjadi daya tarik yang diterima publik. Sebagai sebuah sistem berbasis IT, harus semakin inovatif dengan sajian *dash board* yang mencakup *future* interaktif semakin dibutuhkan agar tetap selalu menarik bagi publik. Sida Samekta mempunyai nilai-nilai keunggulan (*competing values*) yaitu hal unik inovatif yang memberikan nilai lebih pada masing-masing Sida Samekta. Inovasi berkenaan dengan upaya perubahan ke arah perbaikan tata kelola (*governance*) berdasarkan prinsip-prinsip tata kelola pemerintahan yang baik, misalnya transparansi dan akuntabilitas dalam Sida Samekta. Sida Samekta dikaji berdasarkan kecenderungan isi tentang inovasi tata kelola pemerintahan desa, dianalisis dari isi Sida Samekta tentang: APBDesa, laporan desa, dan transparansi penyelenggaraan pemerintahan desa. Laporan desa merupakan salah satu unsur *good governance* yaitu transparansi. APBDesa merupakan perwujudan prinsip akuntabilitas. Berdasarkan uraian tersebut maka indikator inovasi Sida Samekta, meliputi: kecenderungan isi yang bersifat tematik inovatif, *future*

interaktif, nilai-nilai keunggulan, dan perbaikan tata kelola. Berdasarkan uraian tersebut maka kerangka penelitian disusun pada tabel 1.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *descriptive content analysis*, yaitu analisis isi yang menggambarkan secara detail deskripsi suatu pesan atau suatu teks tertentu. Analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, tetapi semata-mata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan dalam teks (Eriyanto 2015).

Aspek dan karakteristik pesan yang diteliti adalah kecenderungan isi teks tentang literasi, partisipasi, dan inovasi. Peneliti menggunakan sampel bertujuan (*purposive sampling*) yaitu sengaja memilih sampel atau periode tertentu dengan pertimbangan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Eriyanto 2015). Kajian teks meliputi isi literasi, partisipasi, dan inovasi sistem informasi desa pada 5 (lima) *website* Sida Samekta, yaitu: 1) <https://karangmojo.desa.id.>, 2) <https://sawahandesa.id.>, 3) <https://girisuko.desa.id.>, 4) <https://nglanggeran.desa.id.>, dan 5) <https://wonosari.desa.id.> Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi berupa data *time series* teks dan observasi, yaitu mengamati *website* secara langsung. Pengumpulan data dan analisis dilakukan berdasarkan data teks per 6 September 2018. Teks diambil sebagai data di antara tahun 2016-2018 sesuai kebutuhan untuk mencapai tujuan penelitian. Teks tersebut dijadikan dasar analisis secara optimal hingga peneliti mendapatkan pemahaman dan makna teks literasi, partisipasi, dan inovasi. Pemaknaan terhadap kecenderungan isi teks berdasar *judgment* peneliti. Kajian sebagai dasar untuk menganalisis dan memahami isi teks, mencakup: pengelompokan kecenderungan isi tentang literasi, partisipasi, dan inovasi. Peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi sebagai alat bantu memudahkan analisis dan pemaknaan teks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan isi profil Sida Samekta menunjukkan kesamaan, kemiripan, dan perbedaan isi pada 5 (lima) Sida Samekta. Profil Sida Samekta disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Profil Sida Samekta

No.	Isi (<i>Content</i>)	Sida Samekta				
		Karangmojo	Sawahandesa	Girisuko	Nglanggeran	Wonosari
1.	Profil Desa	V	V	V	V	V
2.	Pemerintahan Desa	V	V	V	V	V
3.	Lembaga Masyarakat	V	V	V	V	V
4.	Data Desa	V	V	V	V	V
5.	Kontak	V	V	V	V	V
6.	Wisata	-	-	-	V	-
7.	Peta	-	-	-	V	-
8.	Beranda	V	V	V	V	V
9.	Berita	V	V	V	V	V
10.	Peraturan Desa	V	V	-	V	V
11.	Laporan Desa	V	-	V	V	V
12.	Panduan Layanan	V	V	V	V	V
13.	Produk Hukum	V	-	V	-	-
14.	Aspirasi Warga	-	V	-	-	-
15.	Kolom Sehat	V	V	-	-	-

No.	Isi (Content)	Sida Samekta				
		Karangmojo	Sawahan	Girisuko	Nglanggeran	Wonosari
16.	Hikmah	V	-	-	-	-
17.	Pendidikan	V	-	-	-	-
18.	Mitra Tani	V	-	-	-	-
19.	T-Maps	-	V	-	-	-
20.	Kawasan Ponjong	-	V	-	-	-
21.	Kreasi	-	-	V	-	-
22.	Produk Desa	-	-	V	V	-
23.	Agenda Desa	-	-	V	V	V
24.	Wisata	-	-	-	V	-

Sumber: Analisis Penelitian 2018

Fitur dianalisis pada *line text*. *Line text* Karangmojo menyajikan topik kehidupan masyarakat desa dan sosialisasi program, misal: Pensertifikatan Tanah Sistematis Lengkap (PTSL), perekaman data e-KTP, dan sosial keagamaan. Profil tampilan Sida Samekta Karangmojo cukup lengkap dan menarik bagi pembaca. Rincian fitur dilengkapi ilustrasi gambar menarik. *Line text* Sawahan memuat: *website* Desa Sawahan - Kecamatan Ponjong - Kabupaten Gunungkidul, *email*: sawahanponjong@gmail.com. Saran dan Kritik Melalui SMS/Line/Whatsapp: 083865572777, *Follow Instagram* @desasawahanponjong, *Add Facebook*: Sawahan Ponjong, dan *Follow Twitter* @sawahanponjong. *Website* menyampaikan media yang bisa digunakan untuk berinteraksi dengan pemerintah desa. *Line text* Desa Girisuko, yaitu Pemerintah Desa Girisuko Kecamatan Panggang. *Line text* minim kosa kata dan topik artikel yang dimuat. Sida Samekta Nglanggeran menyajikan *line text* alamat *website* desa yaitu: <http://nglanggeran-patuk.desa.id/.sekretariat>: Doga, Nglanggeran, Patuk; *email*: nglanggeran.desa@gmail.com. Tampilan utama *line text* memuat pelayanan publik KTP Elektronik. Sida Samekta Wonosari dengan alamat *website*: <http://wonosari-wonosari.desa.id/first> alamat di Jl. Pramuka No. 30 Pandansari Wonosari. Tampilan *Line text*, yaitu Selamat Datang di Web Desa Wonosari, *Sugeng Rawuh Wonten Web* Desa Wonosari. *Line text* masih minimal dan belum ada tambahan artikel.

Line text ini membuktikan media komunikasi publik yang dinyatakan Syafiie (2010) bahwa masyarakat dapat menyampaikan informasi berupa keluhan kepada administrator yang melayani, mengartikulasikan, dan mengagregasikan kepentingan publik. Informasi publik dapat berasal dari birokrat agar peraturan dipahami dan dilaksanakan rakyat. Pada *Line text* menunjukkan media yang bisa digunakan untuk interaksi 2 (dua) arah antara warga dengan pemerintah desa. Substansi isi pesan *Line text* menggambarkan interaksi dan berisi pesan tentang kepentingan dan kebutuhan pemerintah desa dan masyarakat.

Pembahasan terhadap 3 (tiga) kategori kecenderungan isi, yaitu: literasi media dan informasi, partisipasi, dan inovasi, sebagai berikut.

Literasi Media dan Informasi

Hasil penelitian menunjukkan kecenderungan isi tentang literasi media dan informasi bagi warga masyarakat. Tulisan Sida Samekta bersifat mencerdaskan, mendidik, dan mencerahkan bagi pembaca, warga masyarakat, aparat desa, dan pengelola. Informasi yang dimuat merupakan sumber pengetahuan dan informasi bagi masyarakat. Pemuatan artikel dan berita yang mempunyai kecenderungan isi tentang literasi secara signifikan setelah adanya Sida Samekta telah meningkatkan akses bagi masyarakat terhadap alternatif sumber bacaan. Sebelumnya terbatas hanya membaca koran atau buku teks, sekarang pilihannya berupa media *online* melalui SID yang menyajikan bacaan menarik. Literasi dianalisis berdasar sebaran 8

(delapan) artikel terkini beranda utama pada masing-masing Sida Samekta seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Sebaran Penerbitan Artikel Terkini

Tahun Bulan	Jumlah Artikel Sida Samekta					Jumlah
	Karangmojo	Sawahan	Girisuko	Nglanggeran	Wonosari	
Tahun 2017						
November	-	-	-	1	-	1
Desember	-	-	-	2	-	2
Tahun 2018						
Januari	-	-	-	1	-	1
April	4	-	-	1	-	5
Mei	-	-	-	1	-	1
Juni	-	-	-	-	-	-
Juli	-	-	2	-	7	9
Agustus	3	5	5	2	1	16
September	1	3	1	-	-	5

Sumber: Analisis Penelitian 2018

Tabel 3 menunjukkan literasi Sida Samekta Sawahan tertinggi karena artikel terbaru tersaji pada 2 (dua) bulan terakhir, dan pada bulan sebelumnya cukup produktif. Literasi Nglanggeran paling rendah, ditunjukkan artikel terbaru tersebar sejak bulan November 2017 hingga September 2018.

Literasi selanjutnya ditunjukkan artikel dan berita *update* per tanggal 6 September 2018, menyajikan 9 (sembilan) kelompok topik artikel terbaru beranda utama. Terjadi kecenderungan perbedaan isi sesuai kondisi aktual desa berdasarkan kelompok topik artikel tampak pada Tabel 4.

Tabel 4. Topik Artikel Terbaru Sida Samekta

No.	Topik	Jumlah	%
1.	Pendidikan	4	10,0
2.	Kesehatan	1	2,5
3.	Pemerintahan dan Pelayanan Umum	13	32,5
4.	Pariwisata dan Kebudayaan	10	25,0
5.	Kemiskinan	2	5,0
6.	Pertanian dan Lingkungan Hidup	4	10,0
7.	Ketenagakerjaan	1	2,5
8.	Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Permukiman	3	7,5
9.	Perencanaan dan Penganggaran	2	5,0
Jumlah		40	100,0

Sumber: Analisis Penelitian 2018

Kelompok topik artikel yang dominan adalah pemerintahan dan pelayanan umum. Pariwisata menempati urutan kedua karena pariwisata merupakan potensi unggulan dan merupakan visi pembangunan Gunungkidul yang terinternalisasi sampai ke desa-desa melalui SID. Topik ketenagakerjaan paling minimal, menunjukkan kurangnya ketertarikan menulis artikel tentang ketenagakerjaan. Beragamnya topik artikel SID merepresentasikan ketertarikan dan motivasi warga dalam menulis artikel. Proses dan isi SID mencerminkan kearifan lokal dan literasi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat. Metode, ide, dan pengetahuan baru lokalitas memberikan pemahaman dan pengetahuan baru kepada warga masyarakat.

Indikator selanjutnya yaitu literasi terhadap produk hukum dan panduan layanan desa sebagai sumber informasi dan pengetahuan warga. Indikator ini menunjukkan bahwa Sida Samekta masih belum optimal dalam meningkatkan literasi warga dalam hal produk hukum dan

panduan layanan desa sebab dalam beberapa tahun ada yang kosong. Isi produk hukum dan panduan layanan desa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5. Literasi Produk Hukum dan Panduan Layanan Desa

No	Sida Samekta	Produk Hukum					Panduan Layanan Desa				
		2016	2017	2018	Jumlah	%	2016	2017	2018	Jumlah	(%)
1.	Karangmojo	-	2, 3	6	11	21,6	-	8	-	8	20,5
2.	Sawah	-	8	4	12	23,5	1	1	3	5	12,8
3.	Girisuko	-	2	4	6	11,8	4	-	-	4	10,3
4.	Nglanggeran	5,9,3	-	-	17	33,3	14	-	7	21	53,8
5.	Wonosari	-	5	-	5	9,8	1	-	-	1	2,6
Jumlah		17	20	14	51	100,0	20	9	10	39	100,0

Sumber: (Analisis Penelitian 2018)

Meskipun masih dalam kapasitas yang terbatas, kecenderungan isi berkaitan dengan panduan layanan desa telah menggambarkan literasi karena memberikan pengetahuan masyarakat tentang berbagai jenis pelayanan pemerintah desa, sejak awal Sida Samekta terbangun di 144 (seratus empat puluh empat) desa. Berdasarkan indikator panduan layanan desa, literasi terbesar adalah Sida Samekta Nglanggeran dan terkecil Wonosari. Berdasarkan kontinuitas pemuatan, literasi terbesar adalah Sida Samekta Sawahan dan terendah Wonosari. Panduan layanan desa diklasifikasikan berdasar jenis layanan, yaitu: layanan nikah, SKCK, KTP, KK, Kartu Identitas Anak, pencatatan sipil, model N/A, PTSL, jaminan kesehatan PBI, surat nikah, surat pindah, penduduk datang, akta kelahiran, dan akta kematian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi perbedaan yang signifikan literasi media dan informasi yang didapatkan oleh warga masyarakat melalui pemuatan artikel sebagai sumber pengetahuan dan edukasi masyarakat. Literasi berjalan dan bermanfaat bagi masyarakat sebagai sumber pengetahuan dan informasi yang mencerdaskan. Artikel bermanfaat bagi masyarakat apabila dibaca. Sesuai pendapat Silviana (2018) upaya menyampaikan ide dan gagasan melalui tulisan menunjukkan bahwa warga sadar dan berkeinginan meliterasikan sendiri dengan cara menulis di media. Isi artikel berita yang ditulis adalah substansi materi informasi yang dibutuhkan warga.

Hal konkrit tentang literasi ditunjukkan artikel yang ditulis dan dibaca oleh publik sebagai media komunikasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa produk artikel Sida Samekta merupakan komunikasi publik melalui artikel yang menjangkau khalayak publik secara inklusif. Hal tersebut mendukung literasi media bagi masyarakat, sesuai pandangan Bappenas-UNDP (2007) media sistem informasi adalah media yang relevan dengan kehidupan masyarakat dan mengandung muatan lokal. Indikator penelitian ini ditunjukkan melalui isi artikel, produk peraturan yang diunggah, dan panduan layanan desa. *Local content* mengandung unsur edukasi dan sebagai sumber pengetahuan. Menurut BAPPENAS-UNDP (2007) isi media berbasis masyarakat mampu memberdayakan masyarakat mengenal desanya sendiri daripada masyarakat lebih banyak membaca artikel berita dari luar, *hoax*, berita negatif, dan sebagainya. Informasi yang dimuat adalah *local content* di lingkungan sekitarnya. Kecenderungan literasi disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Kecenderungan Isi Literasi Sida Samekta

No.	Literasi	Karangmojo	Sawah	Girisuko	Nglanggeran	Wonosari
1.	Informasi untuk memecahkan masalah	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Rendah
2.	Mengembangkan ide gagasan	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang	Sedang
3.	Mengajukan pertanyaan	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Sedang	Sedang
4.	Informasi cocok dan otentik	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi
5.	Mendorong melekat informasi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi	Tinggi

Hasil analisis kecenderungan isi literasi pada Sida Samekta terbukti telah terjadi perkembangan model pembangunan dari sistem *government driven development* atau *community driven development* menjadi *village driven development* (Silahuddin 2015) karena desa yang semakin berdaya di bidang informasi dengan adanya literasi.

Partisipasi

Partisipasi dianalisis berdasarkan indikator frekuensi artikel berita yang ditulis. Perkembangan artikel pada tanggal 1 Januari sampai dengan 13 September 2018, ditampilkan dalam Tabel 7.

Tabel 7. Perkembangan Artikel Sida Samekta 1 Januari s.d. 13 September 2018

No.	Bulan	Artikel Sida Samekta					Jumlah
		Karangmaja	Sawahan	Girisuko	Nglanggeran	Wonosari	
1.	September	1	15	2	7	-	25
2.	Agustus	3	55	5	1	1	65
3.	Juli	-	43	5	-	10	58
4.	Juni	-	39	2	1	1	43
5.	Mei	-	33	-	2	1	36
6.	April	44	62	14	1	-	121
7.	Maret	15	38	6	-	1	60
8.	Februari	20	38	2	-	3	63
9.	Januari	50	46	12	1	2	111
Jumlah Artikel		133	369	48	13	19	582
(%)		(22,85)	(63,40)	(8,24)	(2,23)	(3,26)	(100,00)
Rerata Per Bulan		14,77	41,00	5,33	1,44	2,11	64,66

Sumber: (Analisis Penelitian 2018)

Bulan penerbitan dan jumlah artikel menunjukkan dinamika yang beragam. Berdasarkan jumlah artikel, partisipasi tertinggi adalah Sida Samekta Sawahan dan terendah pada Sida Samekta Nglanggeran. Sida Samekta Sawahan paling tinggi karena selama pengamatan tidak ada satu bulan pun yang kosong artikelnya dengan rata-rata penerbitan sejumlah 41 (empat puluh satu) artikel. Adapun 4 (empat) Sida Samekta lainnya yang frekuensi penulisan artikel kurang dan tidak rutin per bulan serta jumlah artikel di bawah Sida Samekta Sawahan.

Sebagai media komunikasi digital, Sida Samekta merupakan bentuk komunikasi dua arah menghasilkan umpan balik (*feed back*). Umpan balik sebagai respon publik atau komunikasi antara lain ditunjukkan dengan jumlah kunjungan terhadap Sida Samekta yang menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu. Partisipasi berupa umpan balik dilihat dari jumlah pengunjung Sida Samekta, disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Pengunjung Sida Samekta Per 6 September 2018

Sida Samekta	Kunjungan					
	Hari ini	%	Kemarin	%	Total Pengunjung	%
Karangmojo	607	38,64	1.821	42,18	566.105	25,59
Sawahan	235	14,96	545	12,62	566.813	25,62
Girisuko	145	9,23	546	12,65	269.137	12,17
Nglanggeran	148	9,42	464	10,75	163.003	7,37
Wonosari	436	27,75	941	21,80	647.219	29,26
Jumlah	1.571	100,00	4.317	100,00	2.212.277	100,00

Sumber: (Analisis Penelitian 2018)

Terjadi dinamika statistik kunjungan hari ini, hari kemarin, dan total pengunjung. Kunjungan hari ini dan kemarin terbesar Sida Samekta Karangmojo dan diikuti Wonosari. Sedangkan jumlah kunjungan yang tidak terbatas pada hari ini dan kemarin, per 6 September

2018 yang terbesar yaitu Wonosari diikuti Sawahan. Statistik pengunjung terendah baik hari ini, kemarin, dan total yaitu Sida Samekta Nglanggeran. Dinamika yang ditunjukkan dalam statistik pengunjung menggambarkan aktifitas respon warga terhadap Sida Samekta.

Umpan balik warga ditunjukkan respon kebijakan dan program pembangunan desa. Respon berbentuk dukungan dan kritik terhadap pembangunan di wilayahnya. Dalam konteks ini, respon memiliki arti penting karena partisipasi diperlukan masyarakat agar dapat belajar. Sesuai pandangan Keban (2014) dikaitkan partisipasi, bahwa masyarakat menjadi semakin terampil (*learning process/education and gain skills*), membangun kepercayaan (*thrust*), mengurangi kegelisahan, membangun aliansi strategis (*strategic alliance*) dan mendapatkan legitimasi atas Sida Samekta. Terlebih lagi bahwa Sida Samekta merupakan kebijakan daerah dan ditetapkan dengan Perbup No. 32 Tahun 2018. Kecenderungan partisipasi juga ditunjukkan respon berupa komentar warga terhadap artikel tertentu.

Tabel 9. Komentar Artikel Sida Samekta

Sida Samekta	Jumlah Artikel			Jumlah Komentar
	2016	2017	2018	
Karangmojo	-	2	3	10
Sawahan	1	1	3	8
Girisuko	-	-	5	11
Nglanggeran	-	-	-	-
Wonosari	1	4	-	9
Jumlah	2	7	11	38

Sumber: (Analisis Penelitian 2018)

Komentar tertinggi Sida Samekta Girisuko sejumlah 11 (sebelas) komentar. Artikel Karangmojo mendapatkan komentar adalah artikel tahun 2017 dan 2018. Komentar artikel Sawahan tersebar tahun 2016, 2017, dan 2018. Artikel Wonosari mendapatkan komentar pada tahun 2016 dan 2017. Sida Samekta Girisuko menarik yaitu kelima artikel ditulis pada tahun 2018, artinya data terkini diikuti dan menimbulkan komentar. Jumlah komentar terhadap 20 (dua puluh) artikel yaitu 38 (tiga puluh delapan) komentar menunjukkan respon atau umpan balik warga yang menumbuhkan budaya komunikasi melalui media dan adanya ruang publik untuk mengekspresikan pendapatnya.

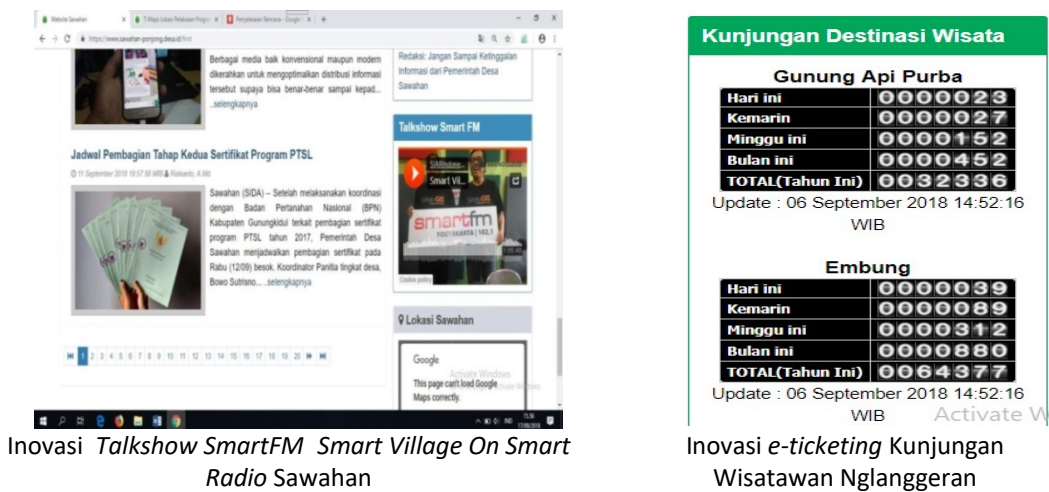
Komentar warga menggambarkan ekspresi dan keterlibatan mental emosional pada kegiatan desa. Sida Samekta menjadi milik warga masyarakat. Hal yang dapat dibuktikan kecenderungan partisipasi, yaitu menunjukkan respon warga berupa komentar artikel, berita, dan bentuk informasi lainnya. Berbagai artikel dan berita sudah direspon warga menunjukkan bentuk komunikasi partisipatoris. Komunikasi partisipatoris menurut Harun dan Ardianto (2012) menghasilkan rasa memiliki dan rasa tanggungjawab warga. Hal tersebut menjadi prasyarat keberlanjutan Sida Samekta. Respon warga menurut Schwartz (Wibowo 2016), merupakan pesan instruksional sebagai pedoman perilaku baru, disamping mengandung motivasi dimana relasi antara masyarakat dengan aparat bersifat dinamis dan memberikan penghargaan. Penghargaan berupa ungkapan pesan positif yang bermanfaat bagi komunikator dan komunikan.

Partisipasi juga ditunjukkan dengan indikator pemberitaan pembangunan desa yang menekankan peran serta masyarakat dalam pembangunan. Ilustrasi pemberitaan partisipasi cukup beragam. Berita Sida Samekta Karangmojo memuat artikel Musrenbang Desa 2018 yang dihadiri lembaga padukuhun, pemerintah desa, kader dusun, Kecamatan, pendamping desa, dan warga masyarakat. Partisipasi di Sawahan ditunjukkan artikel berjudul PPS Desa Sawahan Terus Berupaya *Update* Informasi Pemilu, menguraikan tahapan Pemilu agar masyarakat mengawal

proses Pemilu 2019. Sida Samekta Girisuko ditunjukkan artikel Malam Tirakatan 9 (sembilan) Padukuhan di Girisuko, berisi bahwa 73 tahun lalu perjuangan bangsa Indonesia mencapai puncaknya. Kecenderungan isi tentang partisipasi di Nglanggeran dilihat dari artikel Sosialisasi dan Pelatihan Program Percepatan Penetrasi Akses Tetap Pita Lebar, kegiatan dilakukan setelah pemasangan jaringan internet *Fiber Optic* selesai di 3 (tiga) lokasi yaitu: Desa Wisata Nglanggeran, Desa Wisata Tembi, dan Sentra Industri Desa Wisata Wukirsari. Partisipasi masyarakat Desa Wonosari ditunjukkan artikel berjudul transparansi penggunaan dana APBDesa tahun 2018. Artikel tersebut menunjukkan kecenderungan partisipasi yang terjadi pada 5 (lima) Sida Samekta. Sesuai pandangan Sumarto (2009), partisipasi warga merupakan proses bagi individu, kelompok sosial, dan organisasi, mengambil peran dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemantauan kebijakan pembangunan.

Inovasi

Tingkat inovasi berbeda-beda dalam penyajian kebaruan artikel. Inovasi tidak harus ada kata inovasi pada sajian artikelnya tetapi pada kecenderungan isi artikelnya mengandung unsur inovatif. Jadi, makna di balik isi komunikasi menjadi penting. Pada proses komunikasi dilakukan penyebarluasan inovasi yang bermanfaat bagi masyarakat. Menurut Rogers dan Shoemaker (Harun & Ardianto 2012), meliputi: inovasi, dikomunikasikan melalui saluran tertentu, dan dalam suatu jangka waktu, serta di antara anggota sistem sosial. Inovasi adalah sebuah ide baru, objek atau hal praktis yang memiliki nilai. Isi Sida Samekta merupakan bentuk ide baru, bukan Sida Samekta yang baru, tetapi isi yang baru. Sejalan pendapat Sumarto (2009), inovasi adalah upaya memperkenalkan sesuatu, ide, metode, maupun pendekatan baru, serta upaya mencari solusi kreatif memperbaiki kinerja *governance*.



Gambar 1. Bentuk Inovasi Sida Samekta

Content tematik inovatif dimuat Sida Samekta Nglanggeran, Karangmojo, Girisuko, dan Sawahan. Fitur interaktif berupa *whatsapp group*, *Facebook Fanspage*, dan Video, yaitu pada Sida Samekta Wonosari dengan sajian Halo Pemdes *WhatsApp* Desa Wonosari dan *facebook Fanspage*, Nglanggeran dengan *facebook*, dan Sawahan juga dengan *facebook*. *E-ticketing* dan *digital tourism* Nglanggeran menunjukkan inovasi yaitu *new-product innovation* karena keunikan inovatif, sesuai pendapat Keban (2014), merupakan sebuah *competing values*. *Competing values* terjadi di Sawahan yang memuat tentang *Talkshow SmartFM Smart Village On Smart Radio#1* Desa Sawahan. Adapun kecenderungan isi yang menggambarkan perbaikan tata kelola pemerintahan desa (*governance*) yang baik, yaitu: *e-ticketing* untuk mengetahui

jumlah kunjungan wisatawan, pengelolaan APBDesa, dan laporan desa sebagai upaya transparansi dan akuntabilitas pemerintahan desa.

Proses komunikasi pembangunan desa berhubungan dengan inovasi. Inovasi merupakan pelaksanaan ide baru untuk menghasilkan dampak dan perubahan penyelenggaraan pemerintahan, kebijakan publik, dan pelayanan publik (Amalia 2018). Kecenderungan isi Sida Samekta memuat hal yang berkaitan dengan inovasi yang ditunjukkan indikator berupa: isi tematik inovatif, fitur interaktif, *competing values*, dan *governance*. Kecenderungan isi inovasi Sida Samekta disajikan pada Tabel 10.

Tabel 10. Inovasi Sida Samekta

No.	Inovasi	Sida Samekta	Keterangan
1.	<i>Content</i> tematik inovatif	Nglanggeran	a. Eko Wisata Gunung Api Purba Nglanggeran b. Statistik kunjungan wisatawan <i>real time</i>
		Girisuko	a. <i>Content</i> kreatif sastra puisi b. <i>Open Data for Gender Inclusive Development</i>
		Sawahan	<i>Thematic Maps (T-Map)</i>
		Karangmojo	Obrolan warga Karangmojo, kolom sehat, mitra tani
2.	<i>Fiture</i> interaktif: <i>whatsapp group</i> , <i>Facebook Fanspage</i> , dan Video	Wonosari	<i>Halo Pemdes WhatsApp</i> Desa Wonosari, <i>Facebook Fanspage</i>
		Nglanggeran	<i>Facebook</i>
		Sawahan	<i>Facebook</i>
3.	<i>Competing Values</i>	Nglanggeran	<i>E-ticketing</i> , Wisata Digital (<i>Digital Tourism</i>)
		Sawahan	<i>Talkshow SmartFM</i> melalui <i>Smart Village On Smart Radio#1</i> Desa Sawahan.
4.	Perbaikan tata kelola pemerintahan desa yang baik (<i>good village governance</i>)	Girisuko	Desa Akuntabilitas Publik: <i>Open Data</i> APBDes Girisuko
		Nglanggeran	a. <i>E-ticketing</i> b. Transparansi (Laporan Desa)
		Karangmojo	Transparansi (Laporan Desa)
		Wonosari	Transparansi (Laporan Desa)

Sumber: (Analisis Penelitian 2018)

Berpijak pada hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Sida Samekta Kabupaten Gunungkidul mengarah pada perwujudan desa cerdas (*smart village*) sebagaimana dinyatakan oleh Ramachandra (Santosa et al. 2019) tentang kerangka kerja desa cerdas. Dimensi desa cerdas mencakup: *smart environment*, *smart people*, *smart governance*, *smart living*, *smart economy*, dan *smart mobility*. Sida Samekta memberikan kontribusi dalam perwujudan salah satu dimensi desa cerdas, yaitu *smart governance*. Sida Samekta telah bermanfaat dalam meningkatkan literasi media dan informasi, melembagakan partisipasi warga, dan mendorong inovasi masyarakat desa di Kabupaten Gunungkidul, yang ditunjukkan melalui artikel dan berita pada Sida Samekta.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keberadaan Sida Samekta sebagai kebutuhan masyarakat dan pemerintah desa di era teknologi informasi serta memberikan ruang publik bagi warga masyarakat di Kabupaten Gunungkidul. Analisis dilakukan pada kategori isi Sida Samekta yang meliputi literasi, partisipasi, dan inovasi dengan menggunakan metode *descriptive content analysis*. Objek kajian pada 5 (lima) Sida Samekta, yaitu: Sida Samekta Karangmojo, Sawahan, Girisuko, Nglanggeran, dan Wonosari.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Sida Samekta menunjukkan kecenderungan

literasi media dan informasi, partisipasi, dan inovasi. Literasi media dan informasi berupa: pengetahuan dan informasi, artikel yang memberikan pengetahuan baru, dan regulasi yang mengedukasi masyarakat. Partisipasi mencakup respon warga berupa: komentar, frekuensi warga menuliskan artikel, serta keterlibatan masyarakat dalam pembangunan desa. Inovasi Sida Samekta berupa: isi tematik inovatif, *future* interaktif, *competing values*, dan perbaikan tata kelola pemerintahan desa yang baik. Sida Samekta telah bermanfaat dalam meningkatkan literasi media dan informasi, menumbuhkan partisipasi, serta meningkatkan inovasi warga. Manfaat yang diperoleh masyarakat menjadikan Sida Samekta sebagai milik bersama masyarakat dan memberikan ruang publik bagi masyarakat.

Penelitian ini menyarankan: Pertama, perlunya pelembagaan literasi, partisipasi, dan inovasi dengan peningkatan kapasitas warga masyarakat sipil di berbagai kelompok masyarakat desa. Oleh karena itu diperlukan *capacity building* manajemen Sida Samekta, berupa: bimbingan teknis dan pelatihan teknis pengisian dan penulisan artikel dan berita pada sistem informasi desa yang dianggarkan APBDesa. Kedua, Pemerintah desa agar membangun kerja sama dan jejaring multipihak dalam pengembangan sistem informasi desa menuju desa cerdas (*smart village*). Ketiga, Pemkab Gunungkidul dan pemerintah desa agar mengapresiasi warga masyarakat yang aktif menulis artikel dan berita dengan memberikan penghargaan bagi yang tulisannya menarik, tentunya melalui proses penilaian. Adapun saran bagi peneliti berikutnya adalah perlu dilakukan penelitian secara khusus tentang peran sistem informasi desa untuk mengoptimalkan potensi pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih saya sampaikan kepada BAPPEDA dan Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gunungkidul yang membantu selama penelitian berlangsung. Penelitian ini dapat terlaksana berkat dukungan Bidang Penelitian, Pengembangan, dan Pengendalian BAPPEDA Kabupaten Gunungkidul.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S. "Reformasi Birokrasi 4.0 : Strategi Menghadapi Revolusi Industri 4.0." *Jurnal Wacana Kinerja: Kajian Praktis-Akademis Kinerja dan Administrasi Pelayanan Publik* 21, no. 2 (2018) . <https://doi.org/10.31845/jwk.v21i2.133>
- Bappenas - UNDP. *Mengembangkan Media Komunikasi Berbasis Masyarakat*. Jakarta: Tim Partnership or e-Prosperity for The Poor (Pe-PP), 2007.
- Bhatia, Ambika, and Chhavi Kiran. "Rural Development through E-Governance Initiatives in India." *IOSR Journal of Business and Management* 01, no. 01 (2016): 61–69. <https://doi.org/10.9790/487X-15010010161-69>.
- Combine Resource Institution. "Panduan Penggunaan Modul Analisis Aplikasi Sistem Informasi Desa (SID) Versi 3.101. Materi/Bahan Pelatihan Sistem Informasi Desa Kabupaten Gunungkidul," 2015.
- Dishubkominfo. *Buku Paket Informasi*. Yogyakarta, 2013.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi1 Cet. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Hartoyo, N. M., Merdekawati, I. "Citalinuabdi: Upaya Membangun Sistem Informasi Desa Yang Bermakna." *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia* 1, no. 1 (2017): 48-57. <https://doi.org/10.25008/jkiski.v1i1.35>
- Harun, R., & Ardianto, E. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial; Perspektif Dominan, Kaji*

- Ulang, dan Teori Kritis*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Herpendi. "Sistem Informasi Desa Di Kecamatan Takisung." *Jurnal Sains Dan Teknologi* 3, no. 2 (2017): 76–82. <https://doi.org/10.1038/nchembio882>
- Keban, Y. T. *Enam Dimensi Strategis Administrasi Publik; Konsep, Teori dan Isu* (Ketiga, Ce). Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014.
- Meiji, N., A Widiyanto., A Kodir., Irawan Irawan. "Strengthening Village Information System to Reach Good Governance in Rural Areas through Participatory Rural Appraisal." In *Proceedings of the Proceedings of 1st Workshop on Environmental Science, Society, and Technology, WESTECH 2018, December 8th, 2018, Medan, Indonesia*. Medan: EAI. 2019, <https://doi.org/10.4108/eai.8-12-2018.2283894>.
- O'Brien, J. A. *Pengantar Sistem Informasi: Perspektif Bisnis dan Manajerial*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.
- Pamungkas, Arie Setyaningrum. "Informational Capability and the Development of Village Information System and Village Owned-Enterprises in Four Villages in Java." *Jurnal Pemikiran Sosiologi* 5, no. 2 (2019): 54-79. <https://doi.org/10.22146/jps.v5i2.44635>.
- Rianto, Puji., Wahyono S Bayu., Kurnia Novi., Wisnu Martha Adiputra., Wendratama., ntonia Poerwaningtias. *Sistem Informasi Desa Dan Akses Informasi*. Yogyakarta: PR2Media, 2018.
- Santosa, Anang Dwi., Fathin, Cinintya Audori., Effendi, Kurnia Cahyaningrum., Novianto, Arif, Sumiar, Haening Ratna., Angendari, Dewa Ayu Diah., Putri, Birgitta Purnama. *Desa Cerdas: Transformasi Kebijakan dan Pembangunan Desa Merespon Era Revolusi Industri 4.0.; Monograf*. Edited by Erwan Agus Purwanto and Dedy Permadi. Yogyakarta: CFDS Fisipol UGM, 2019.
- Shomad, Abdul. "Implementasi Sistem Informasi Desa Di Kabupaten Bekasi." *Jurnal Administrasi dan Kebijakan Publik* 8, no. 2 (2018): 62–80. <http://jurnal.unismabekasi.ac.id/index.php-akp/article/view/1622/1393>.
- Silahuddin, M. *Kewenangan Desa dan Regulasi Desa*. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia, 2015.
- Silviana, L. "Mengembangkan Budaya Literasi." Jakarta: *Kompasiana*, (2018). Retrieved from <https://www.kompasiana.com/liza40158/5b123926dd0fa853800ff362/mengembangkan-budaya-literasi?page=all#>
- Sudarsono, B. "Strategi Membangun Budaya Literasi di Era Digital." Retrieved from <http://isipii.org>
- Sudaryati, Dwi., Heriningsih, Sucahyo., Fitriyani, Lita Yulita. "Analysis on the Implementation of Village Information System in Village Government Performance with Good Governance as Moderating Variable." In *Proceedings of the International Conference of Ethics on Business, Economics, and Social Science (ICEBESS 2018); Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 313, (2019): 1-7. <https://doi.org/10.2991/icebess-18.2019.1>.
- Sulistiyowati, F., Dibyorin, C. R. "Partisipasi Warga terhadap Sistem Informasi Desa." *Jurnal Komunikasi ASPIKOM* 2, no. 1 (2013): 579–588. Retrieved from <http://jurnalaspikom.org/-index.php/aspikom/article/view/34>.
- Sumarto, H. S. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance: 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2009.
- Suranto, Aw. "Evaluasi Program Desa Mandiri Informasi Berbasis Aplikasi Android Sistem Informasi Desa (SIFORDES)." *INFORMASI* 48, no. 1 (2018): 1-13. <https://doi.org/10.21831/informasi.v48i1.20073>.
- Syafiie, I. K. *Ilmu Administrasi Publik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Wibowo. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2016.